



PENERAPAN METODE EKSPERIMEN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL WARNA PADA ANAK USIA DINI

Serli E Leasiwal, Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong, Sorong, Email: serli91@gmail.com

Article history

Received:

15-09-2023

Received in revised form:

10-01-2025

Accepted:

23-01-2025

Keywords:

*experimental methods,
increasing abilities,
recognizing colors*

Abstract: *learning, experimental learning methods are an effective choice for developing critical thinking skills, creativity and problem solving. By actively engaging children in practical and fun activities, this method helps them understand concepts in depth, develop important life skills, and foster an interest in science and discovery. To implement experimental learning methods effectively, it is important to provide activities that are relevant to the child's developmental level, use simple language, provide guidance, and allow children to explore. Although this method requires more time and preparation, the benefits it provides for a child's development are invaluable..*

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan metode eksperimen dapat meningkatkan pengenalan warna pada anak usia 5-6 tahun. Metode eksperimen adalah suatu cara mengajar dimana siswa melakukan percobaan tentang suatu hal, mengamati dan mengalami prosesnya, membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajarinya, kemudian hasil pengamatan dan percobaan tersebut disampaikan ke kelas untuk dievaluasi bersama. Hasil penelitian ditemukan dalam pembelajaran anak usia dini, metode pembelajaran eksperimen adalah pilihan yang efektif untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan pemecahan masalah. Dengan melibatkan anak-anak secara aktif dalam kegiatan praktis dan menyenangkan, metode ini membantu mereka memahami konsep secara mendalam, mengembangkan keterampilan hidup yang penting, dan memupuk minat pada sains dan penemuan. Meskipun metode ini membutuhkan waktu dan persiapan yang lebih rumit, manfaat yang diberikan bagi perkembangan anak sangat berharga.

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Menurut Sudarna Pendidikan Anak Usia Dini merupakan upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan secara menyeluruh mencakup semua aspek perkembangan dengan memberikan stimulus pendidikan agar membantu perkembangan pertumbuhan baik jasmani maupun rohani sehingga anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan dasar kehidupan tahap berikutnya¹. Upaya pembinaan kepada anak berupa penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan sesuai dengan keunikan dan tahap – tahap perkembangan anak. Pendidikan Anak usia Dini (PAUD) sebagaimana yang dinyatakan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (pasal 1 ayat 14) adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Hakikatnya pendidikan merupakan belajar yang berlangsung sepanjang hayat. Oleh karena itu, pendidikan harus dilakukan sejak dini melalui program pendidikan anak usia dini (PAUD) sampai lanjut usia (lansia).

Untuk mewujudkannya maka dipersiapkan pola pendidikan, pengasuhan dan pengembangan anak usia dini secara terencana, terpadu dan menyeluruh yang melibatkan semua komponen yang dapat mempengaruhi tumbuh dan berkembangnya anak usia dini (Saripudin. Secara spesifik PAUD yaitu rentang usia 0-6 tahun menjadi fenomena sangat penting sejak dipublikasikannya hasil-hasil riset di bidang psikologi, mendeskripsikan bahwa potensi kecerdasan dan dasar-dasar perilaku seseorang terbentuk pada rentang usia dini dan masa ini sering disebut usia emas. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh.

¹ Sudarna, *PAUD Pendidikan anak usia Dini Berkarakter*, (Ed. 1), (Yogyakarta: Genius Publisher, 2014), h. 1

Penerapan Metode Eksperimen dalam meningkatkan kemampuan mengenal warna pada pengembangan seluru aspek kepribadian anak. Oleh karena itu, PAUD memberikan kesempatan bagi anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal. Atas dasar ini, lembaga PAUD perlu menyediakan berbagai kegiatan ketika belajar dalam kelas yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan seperti kognitif, bahasa, sosial, 2 emosi, fisik, dan motorik.

Dalam proses Pembelajaran ini, masih berupa pengenalan warna, pencampuran warna, tumbuhan, binatang, gejala alam dan lain-lain. Anak-anak harus diajarkan bagaimana merasakan, mengalami, dan mencoba berbagai fenomena alam. Seperti kegiatan yang berhubungan dengan eksperimen ini yaitu ekspeimen pengenalan dan pencampuran warna, buah, pohon dan gambar lainnya. Eksperimen ini akan memacu kreativitas anak, belajar untuk berani mencoba suatu sifat yang sangat berharga dan langka di dunia orang dewasa.

METODE

Jenis Dan Desain Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan ini adalah penelitian kualitatif dengan studi atau kajian pada fokus tertentu, sehingga peneliti berharap memperoleh data yang relatif lengkap dan mendalam, juga bisa dilakukan interpretasi terhadap berbagai fenomena yang ditemui di lapangan.

Ditinjau dari permasalahan penelitian ini yanitu. Tentang penerapan metode eksperimen terhadap kemampuan mengenal warna pada anak usia 5-6 tahun, maka jenis penelitian ini bersifat kualitatif. Kajian kualitatif merupakan penelitian yang lebih menekankan pada upaya investigator bentuk yang mengkaji secara natural fenomena yang terjadi dalam keseluruhan kompleksitasnya (Sutama 2015: 61). Desain penelitiannya deskriptif. Menurut (Mahmud 2011: 100) Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat terhadap suatu fakta dan sifat objek tertentu. Konsep istilah deskriptif bukan sekadar pengumpulan data, tabulasi dan penuturan data. Sebenarnya sebagai metode

penelitian deskriptif memiliki pengertian yang lebih luas dan ciri khas yakni memusatkan diri pada masalah masa sekarang dan aktual dan data yang diperoleh disusun, dijelaskan dan dianalisis ini disebut metode analitik.

Desain Penelitian

Berdasarkan desain penelitian yang disusun, penelitian kualitatif dapat dibedakan menjadi dua macam yakni:

- a. Desain penelitian kualitatif non standar. Desain penelitian kualitatif non standar sebetulnya menggunakan standar seperti kuantitatif, tetapi bersifat fleksibel (tidak kaku). Dengan kata lain model ini merupakan modifikasi dari model penelitian paradigma positivistik kuantitatif dengan menyederhanakan sistematisa ataupun menyatukan beberapa bagian dalam bab yang sama, misalnya memasukkan metode penelitian dalam bab 1. desain penelitian kualitatif non standar ini digunakan untuk penelitian kualitatif dalam paradigma positivistik dan penelitian kualitatif dalam paradigma bahasa.
- b. Desain penelitian kualitatif tentatif. Model ini sama seali berbeda dari model di atas. Desain penelitian terstandar dan non standar disusun sebelum peneliti terjun ke lapangan dan dijadikan sebagai acuan dalam mengadakan penelitian, sedangkan desain penelitian tentatif disusun sebelum ke lapangan juga tetapi setelah peneliti memasuki lapangan penelitian. Desain penelitian dapat berubah- ubah untuk menyesuaikan dengan kondisi realitas lapangan yang dihadapi. Acuan pelaksanaan penelitian tidak sepenuhnya tergantung pada desain yang telah disusun sebelumnya, tetapi lebih memperhatikan kondisi realitas yang dihadapi. Metodologi penelitian kualitatif (naturalistik) adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif. Dengan metode itu, peneliti dapat belajar mengeksplorasi dan memahami pengalaman manusia dan atau kelompoknya, seperti kepercayaan, penderitaan, rasa sakit, keindahan, pengharapan, dan yang telah terbentuk dan dialami manusia sebagai hidup sesungguhnya dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian kualitatif atau disebut metodologi kualitatif (Bogdan dan Tylor, 1975:5) merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa katakata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Menurut mereka pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.

Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PAUD Elim Sawinggrai, distrik Meos Manswar, Kabupaten Raja Ampat, Provinsi Papua Barat Daya.

Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan September-Desember 2023 yang meliputi perencanaan penelitian, pelaksanaan, analisis data, dan penyusunan laporan.

Jenis Data, Sumber Data dan Narasumber

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menggunakan pendekatan naturalistik untuk mencari dan menemukan pengertian atau pemahaman tentang fenomena dalam suatu latar yang berkonteks khusus (Lexy Moleong, 2009:03). Penelitian ini menggunakan format deskripsi kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di 40 masyarakat yang menjadi obyek penelitian, dan berupaya menarik realitas itu ke permukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda, atau gambaran tentang kondisi, situasi maupun fenomena tertentu (Burhan Bungin, 2011:68).

Sumber Data

Data Primer, adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, yakni subjek penelitian atau informan yang berkenaan dengan variabel yang diteliti atau data yang diperoleh dari responden secara langsung (Arikunto, 2010:22). Data sekunder, adalah data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data yang menunjang data primer. Dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan oleh penulis serta dari studi pustaka. Dapat dikatakan data sekunder ini bisa berasal dari dokumen-dokumen grafis seperti tabel, catatan, SMS, foto dan lainlain (Arikunto, 2010:22).

Nara Sumber

Narasumber penelitian ini adalah peserta didik dan pendidik di PAUD Elim Sawinggrai. Peserta didik yang menjadi subyek penerima implementasi penilaian tentang penerapan metode eksperimen terhadap kemampuan mengenal warna pada anak usia 5-6 tahun,

yaitu peserta didik kelas B, dengan jumlah peserta didik 13. Serta pendidik sebagai subyek informan terhadap pembelajaran pengenalan warna di PAUD Elim Sawinggrai. Bunda Roike Mambrasar.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data dalam suatu penelitian. Pada penelitian kali ini peneliti memilih jenis penelitian kualitatif maka data yang diperoleh haruslah mendalam, jelas dan spesifik. Selanjutnya dijelaskan oleh Sugiyono (2009: 225) bahwa pengumpulan data dapat diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan/triangulasi. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, dokumentasi, dan wawancara.

a. Observasi

Observasi menurut Kusuma (1987: 25) adalah pengamatan yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis terhadap aktivitas individu atau obyek lain yang diselidiki. Adapun jenis-jenis observasi tersebut diantaranya yaitu observasi terstruktur, observasi tak terstruktur, observasi partisipan, dan observasi nonpartisipan.

b. Wawancara

Dalam teknik pengumpulan menggunakan wawancara hampir sama dengan kuesioner. Wawancara itu sendiri dibagi 42 menjadi 3 kelompok yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi-terstruktur, dan wawancara mendalam (in-depth interview). Namun disini peneliti memilih melakukan wawancara mendalam, ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang kompleks, yang sebagian besar berisi pendapat, sikap, dan pengalaman pribadi, Sulisty-Basuki (2006: 173).

Peneliti harus memperhatikan cara-cara yang benar dalam melakukan wawancara, diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Pewawancara hendaknya menghindari kata yang memiliki arti ganda, taksa, atau pun yang bersifat ambiguitas.
- b. Pewawancara menghindari pertanyaan panjang yang mengandung banyak

pertanyaan khusus. Pertanyaan yang panjang hendaknya dipecah menjadi beberapa pertanyaan baru.

c. Pewawancara hendaknya mengajukan pertanyaan yang konkrit dengan acuan waktu dan tempat yang jelas.

d. Pewawancara seyogyanya mengajukan pertanyaan dalam rangka pengalaman konkrit si responden.

e. Pewawancara sebaiknya menyebutkan semua alternatif yang ada atau sama sekali tidak menyebutkan alternatif.

f. Dalam wawancara mengenai hal yang dapat membuat responden marah

,malu atau canggung, gunakan kata atau kalimat yang dapat memperhalus.

c. Studi Pustaka

Studi pustaka Yaitu Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mempelajari buku-buku referensi, laporan-laporan, majalah-majalah, jurnal-jurnal dan media lainnya yang berkaitan dengan obyek penelitian.

d. Dokumentasi

Dokumen menurut Sugiyono, (2009: 240) merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen yang digunakan peneliti disini berupa foto, gambar, serta data-data mengenai PAUD ELIM SAWINGGRAI. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan semakin sah dan dapat dipercaya apabila didukung oleh foto- foto.

Teknik Analisa Data

Analisis data dilakukan secara induktif, dimana penelitian tidak dimulai dari teori, melainkan fakta empirik di lapangan. Peneliti terjun langsung ke lapangan, mempelajari, menganalisa, dan menarik kesimpulan terhadap apa yang terjadi di lapangan. Analisis data dilakukan dari awal sampai akhir penelitian sesuai dengan waktu yang direncanakan. Data yang digunakan bersumber dari siswa, guru, dan arsip/dokumen lain yang berhubungan dengan fokus penelitian. Seluruh data tersebut dikaji kemudian dibuat rangkuman. Data kualitatif dianalisis secara deskriptif, interaktif dengan bahasa komunikatif dan disertai bukti – bukti yang relevan

sebagai pendukung fakta yang disampaikan. Teknik analisis data meliputi :

- a. Reduksi data. Reduksi data adalah kegiatan memilah data, dimana data yang kurang penting akan dihilangkan, sehingga memudahkan peneliti untuk melaksanakan penelitian.
- b. Penyajian data. Dalam tahap ini data disajikan dalam bentuk kata kata, angka, tabel sebagai suatu ilustrasi terhadap apa yang telah diteliti.
- c. Penarikan kesimpulan. Kesimpulan didapat dari berbagai data yang telah diperoleh, kesimpulan harus berhubungan dengan tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Tempat Penelitian

PAUD Elim, merupakan tempat pendidikan bagi anak usia dini yang sangat berharga di kampung Sawinggrai, memiliki sejarah yang penuh semangat dan tekad. PAUD Elim awalnya didirikan oleh pemerintah Kampung sawinggrai sebagai inisiatif untuk membangun dan mendidik anak-anak sejak usia dini. Melatih anak-anak sejak dini untuk belajar mengenal huruf, angka, dan warna. PAUD Elim dapat berjalan lancar kerana kerja keras dari tiga bunda yang dengan setia menjadi tenaga pendidik dengan suka rela, yaitu bunda Roike Mambrasar, Hendrika Sauyai dan Enjel Mnsen.

PAUD Elim didirikan di atas bukit yang menawarkan pemandangan indah ke seluruh desa sawinggrai. Pada awal berdirinya PAUD Elim fasilitas yang dimiliki juga hanya seadanya, tetapi semangat untuk memberikan pendidikan berkualitas kepada anak-anak di lingkungan kampung sawinggrai begitu kuat. dengan kesadaran dari ketiga tenaga pendidik yang merasa bahwa pendidikan sangat penting dilakukan sejak dini maka, mereka bersatu dalam tekad untuk menciptakan tempat belajar yang kodusif bagi anak-anak sawinggrai.

kepala PAUD sehingga bunda Lence Leasiwal di angkat menjadi kepala PAUD dari tahun 2017 sampai sekarang.

Karena letak bangunan PAUD Elim yang berada di atas bukit, akhirnya PAUD Elim di pindahkan ke pusat kampung untuk memastikan bahwa semua anak di kampung sawinggrai dapat mengakses pendidikan yang berkualitas. Perpindahan ini mencerminkan tekad untuk menyebarkan manfaat pendidikan ke seluruh masyarakat daerah setempat. Keberadaan PAUD Elim yang terletak di pusat kampung menjadi akses pertemuan bagi anak-anak dan orang tua, serta menjadi harapan untuk masa depan yang lebih cerah.

Seiring berjalannya waktu, PAUD Elim terus berkembang, dan semangat dari ketiga tenaga pendidik pertama tetap menjadi fondasi yang kokoh tetapi juga menjadi cermin bagi para tenaga pendidik yang baru. Selain itu ketiga pendidik pertama merupakan pioner yang merintis jalannya pendidikan anak usia dini yang berkualitas di Sawinggrai dan membantu menjadikan PAUD Elim sebagai tempat yang mempersatukan komunitas, meneruskan budaya dan menciptakan pemimpin masa depan. Letak Geografi PAUD Elim Sawinggrai

PAUD Elim terletak di kampung Sawinggrai, distrik Miosmanswar kabupaten Raja Ampat, provinsi Papua Barat. Kampung Sawinggrai memiliki jarak yang tidak jauh dari ibu kota kabupaten sehingga mempermudah akses masyarakat melakukan perjalanan ke ibu kota kabupaten.

Kampung Sawinggrai juga merupakan salah satu kampung wisata yang ada di Raja Ampat. Sehingga, tidak sedikit penduduk setempat memiliki usaha homestay yang menjadi daya tarik bagi para wisatawan untuk berwisata ke kampung Sawinggrai untuk menikmati keindahan alam Raja Ampat secara umum tetapi juga melihat keunikan budaya kampung Sawinggrai secara khusus.

Kedatangan wisatawan ke kampung Sawinggrai menjadi nilai tambah bagi PAUD Elim untuk menjadikan anak-anak dapat berinteraksi secara langsung dengan para turis mancanegara maupun turis lokal. Hal ini juga membuat anak-anak dapat belajar banyak hal bahwa setiap suku dan bangsa memiliki warna kulit yang berbeda dan juga bahasa yang berbedah pula.

1. Visi dan Misi PAUD Elim Sawinggrai

VISI

“Menjadi Pusat Pendidikan Anak Usia Dini yang Berkualitas, Berbudaya, dan Berwawasan Lingkungan di kawasan Sawinggrai untuk Generasi Penerus Unggul”

MISI

- Memberikan pendidikan bagi anak usia dini melalui pendidikan yang menyenangkan, kreatif dan interaktif sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang optimal.
- Mengidentifikasi, merangsang dan mengembangkan potensi kognitif, fisik, sosial, dan emosional setiap anak untuk membantu mereka mencapai prestasi terbaik mereka.
- Meningkatkan unsur-unsur budaya dan nilai-nilai lokal dalam kurikulum pendidikan untuk menjaga dan meneruskan warisan budaya Sawinggrai kepada generasi muda
- Menyediakan lingkungan yang aman, sehat dan peduli anak, serta melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran dan perkembangan anak.

2. Tujuan Pendidikan PAUD Elim Sawinggrai

- a) Mengembangkan kurikulum dan perangkat pembelajaran yang inovatif.
- b) Mendidik anak agar menjadi generasi yang berkualitas berguna bagi agama, nusa dan bangsa.
- c) Menyiapkan akan masuk jenjang pendidikan dasar dengan ketercapaian kompetensi serta berkualitas.
- d) Mengembangkan kreatifitas keterampilan anak didik untuk mengekspresikan diri dalam berkarya seni.
- e) Menciptakan suasana sekolah yang bernuansa agamis dan disiplin.

Tindakan Penerapan Metode Eksperimen dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Pada Anak-anak Usia 5-6 Tahun Di PAUD Elim Sawinggrai.

Kemampuan mengenal warna pada anak usia dini berkembang sangat pesat dimulai dari usia 3 bulan setelah lahir. Setelah itu, menginjak usia 2-3 tahun, anak sudah dapat membedakan beberapa warna. Persepsi Si Kecil akan warna terus berkembang hingga ia berusia 4-7 tahun. Pada rentang usia ini anak sudah memiliki warna favorit dan dapat mengekspresikan serta mengeksplorasi pikiran atau idenya melalui warna. Anak juga dapat memahami hubungan antara lingkungan luar dengan warna, dan maknanya dalam aspek sosial. Seiring dengan perkembangan inilah, warna memberikan „tanda“ kepada anak mengenai informasi suatu objek.

Dari penelitian yang telah dilakukan peneliti menemukan bahwa sebagian besar anak usia 5-6 tahun yang ada di PAUD Elim Sawinggrai dapat membedakan warna, sehingga pembelajaran dengan metode Eksperimen sangat membantuh sebagian siswa yang belum mengenal warna dengan baik. Peneliti memberikan percobaan dengan memegang bola berwarna merah lalu para peserta didik mengikuti dengan memili bola yang warnanya sama dengan bola yang dipegang oleh peneliti dan hasinya mereka dapat mengambil bolah yang sama dengan warna bola yang dipagang oleh peneliti.

Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen untuk meningkatkan pengenalan warna pada anak usia 5-6 tahun di PAUD. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dengan menggunakan metode eksperimen pada materi pengenalan huruf dan angka kepada siswa dan hasilnya memperoleh hasil sebesar 50% dengan kategori kurang baik, hal ini berarti siswa belum memenuhi indicator keberhasilan yang telah ditetapkan peneliti. Memahami pentingnya pendidikan sejak dini, metode pembelajaran eksperimen telah menjadi salah satu pendekatan efektif dalam mengajarkan anak-anak usia dini. Melalui metode ini, anak-anak tidak hanya mendapatkan pengetahuan, tetapi juga dikembangkan potensi kreativitas dan keterampilan mereka sambil bermain dengan riang gembira. Metode pembelajaran eksperimen menempatkan peran anak sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran. Anak diajak untuk melakukan percobaan atau penelitian mini dalam lingkungan yang menyenangkan dan bebas tekanan.

Tujuannya adalah untuk memicu rasa ingin tahu anak dan mengarahkan mereka untuk menemukan sendiri berbagai konsep dan prinsip melalui pengalaman langsung.

Dalam metode ini, para pengajar atau orang tua berperan sebagai fasilitator yang

mendampingi anak-anak dalam proses belajar. Mereka memberikan arahan dan bimbingan, namun tetap memberikan kebebasan dalam mengeksplorasi berbagai ide dan konsep. Dengan pendekatan ini, anak-anak diajak untuk berpikir secara kritis, berkreasi, dan mengembangkan keterampilan pemecahan masalah. Salah satu contoh penerapan metode ini adalah dalam pembelajaran matematika. Sebuah percobaan sederhana dapat dilakukan dengan menggunakan benda-benda sehari-hari seperti biji kacang, permen, atau bahkan mainan. Anak-anak diajak untuk menghitung jumlah benda, mengelompokkannya berdasarkan warna, bentuk, atau ukuran, serta menjumlahkan atau mengurangi jumlah benda tersebut. Tidak hanya untuk mata pelajaran konvensional, metode ini juga dapat diterapkan dalam pembelajaran bahasa, sains, seni, dan banyak lagi. Misalnya, dalam pembelajaran bahasa, anak-anak bisa diajak untuk membuat cerita pendek dengan memilih beberapa kata acak. Dalam pembelajaran sains, mereka bisa mencoba mengamati perubahan bentuk air saat dipanaskan atau melihat bagaimana lilin dapat meleleh dengan panas.

Melalui metode pembelajaran ini, anak-anak akan belajar dengan penuh kegembiraan dan antusiasme. Mereka tidak hanya mendapatkan teori, tetapi juga mengalami proses nyata yang akan membekas dalam ingatan mereka. Dengan cara ini, pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan efektif, serta mampu meningkatkan kecerdasan anak. Sebagai orang tua atau pendidik, tidak ada salahnya untuk mencoba metode pembelajaran eksperimen dalam pendidikan anak usia dini. Dengan pendekatan yang santai, anak-anak akan merasa senang dan termotivasi untuk belajar. Jadikan proses pembelajaran sebagai petualangan yang seru dan mengasyikkan bagi mereka. Dengan begitu, mereka akan tumbuh menjadi pribadi yang cerdas, kreatif, dan siap menghadapi dunia yang penuh dengan tantangan. Pelaksanaan tindakan ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal anak dalam mengenal warna sebelum melakukan tindakan. Pelaksanaan kegiatan pratindakan berupa kegiatan pembelajaran dengan memberi warna- warna primer biru, merah dan kuning, kemudian membuat warna baru yaitu orange, hijau, dan ungu. Hasil kemampuan mengenal warna pada pratindakan ini menunjukkan bahwa kemampuan mengenal warna masih rendah.

Sup Variabel	Indikator	Skor	Presentasi	Rata-rata	Kriteria
--------------	-----------	------	------------	-----------	----------

		Keseluruhan n	skor%	presentasi	
Mengenal	Anak dapat menyebutkan warna	27	48,21%	45,82%	Cukup
Mengkomunikasikan	Anak mampu menyampaikan hasil dari percobaan warna sederhana	25	44,64%		
Menggolongkan	Anak dapat menggabungkan warna yang sama	25	44,64%		

Gambar tabel 4.2

Peneliti juga mengarahkan peserta didik agar mereka dapat memilih bola yang warnahnya sama misalnya bola warna kuning dengan bola warna kuning, bola warna merah di kumpulkan dengan bola warna merah, dan bola warna biru dikumpulkan dengan bola warna biru dan hasilnya peserta didik dapat mengumpulkan dan memisahkan bolah yang warna sama. Gambar 4.2 anak dapat menyebutkan warna sedangkan gambar 4.3 anak dapat menggabungkan warna.

KESIMPULAN

Dalam pembelajaran anak usia dini, metode pembelajaran eksperimen adalah pilihan yang efektif untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan

pemecahan masalah. Dengan melibatkan anak-anak secara aktif dalam kegiatan praktis dan menyenangkan, metode ini membantu mereka memahami konsep secara mendalam, mengembangkan keterampilan hidup yang penting, dan memupuk minat pada sains dan penemuan.

Untuk mengimplementasikan metode pembelajaran eksperimen secara efektif, penting untuk menyediakan aktivitas yang relevan dengan tingkat perkembangan anak, menggunakan bahasa sederhana, memberikan bimbingan, dan membiarkan anak-anak bereksplorasi. Meskipun metode ini membutuhkan waktu dan persiapan yang lebih rumit, manfaat yang diberikan bagi perkembangan anak sangat berharga.

Jadi, jangan ragu untuk mencoba metode pembelajaran eksperimen ini dalam pembelajaran anak usia dini. Dengan melibatkan anak-anak dalam percobaan nyata, mengamati fenomena, dan mendorong mereka untuk eksplorasi dan penemuan mandiri, hal ini dapat membantu membangun dasar pengetahuan yang kuat, meningkatkan keterampilan berpikir dan pemecahan masalah, serta memupuk minat anak-anak dalam sains dan penemuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamdayana, Jumanta. 2016. *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2011. *7 Tips Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Diva Press.
- Djamarah, S.B., dan Zain. A. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamid, S. (2011). *Metode Edutainment*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Mulyasa. (2012). *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munandar, U. (2014). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Rachmawati, E., & Kurniati, E. (2017). *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak*. Jakarta: PT Kharisma Putra Utama.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sujiono & Nurani . (2010). *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak Ni Kadek Sarnyani, Drs I Nyoman Wirya, M.Pd, Didith Pramunditya Ambara, S.Psi. ,M.A, Penerapan Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Kemampuan Warna Anak Di Tk Murni Kusuma, e-Journal PG PAUD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (Volume 3 No. 1 – Tahun 2015)*
- Sri Handayani , Sumarno, Yuli Haryati, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Kognitif Dalam Memperkenalkan Konsep Pengukuran Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Peran*, JKPM Vol 4 No 1 APRIL 2017

- Nikmatul Khasanah, Mas'udah, *Pengaruh Metode Eksperimen Berbahan Alam Terhadap Kemampuan Pengenalan Warna Pada Anak Kelompok A di TKM NU 247 Manba'ur Rohmah Sumber Kebomas Gresik*. Jurnal PAUD Teratai. Volume 05 Nomor 02 Tahun 2016
- Faizi Mastur, *Ragam Metode Mengajarkan Eksakta Pada Murid*, (Yogyakarta: Diva Press, 2013)
- Sudarna, *PAUD Pendidikan anak usia Dini Berkarakter*, (Ed. 1), (Yogyakarta: Genius Publisher, 2014)
- Syaiful Bahri Djamarah, dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013)
- Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Konsep Strategi Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011)
- Abu Ahmadi, dkk, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008) Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, (Indonesia: Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, 2016)